

Analisis Efisiensi Baitul Mal Wa Tamwil Daerah Yogyakarta Dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA)

(Studi Kasus Pada 6 BMT Tahun 2010)

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Eros Khairun Oktavianto

Nomor Mahasiswa : 08313006

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2011

Analisis Efisiensi Baitul Mal Wa Tamwil Daerah Yogyakarta Dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA)

(Studi Kasus Pada 6 BMT Tahun 2010)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi,
pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Eros Khairun Oktavianto

Nomor Mahasiswa : 08313006

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2011

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku “.

Yogyakarta, 7 Februari 2012

Penulis,

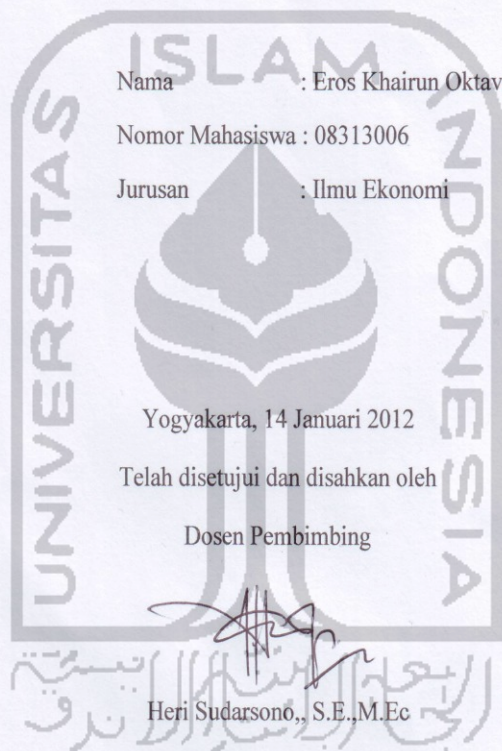


Eros Khairun Oktavianto

PENGESAHAN

Analisis Efisiensi Baitul Mal Wa Tamwil Daerah Yogyakarta Dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA)

(Studi Kasus Pada 6 BMT Tahun 2010)



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2011

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

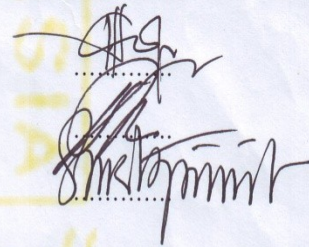
SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Efisiensi Baitul Mal Wa Tamwil Daerah Yogyakarta Dengan
Metode Data Envelopment Analysis (DEA) (Studi Kasus Pada 6 BMT
Tahun 2010)

Disusun Oleh: **EROS KHOIRUN OKTAVIANTO**
Nomor Mahasiswa: 08313006

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 20 Maret 2012

Penguji/Pemb. Skripsi : Heri Sudarson, SE, M.Ec
Penguji I : Drs. Suharto, M.Si
Penguji II : Dra. Sarasri Mumpuni R, M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

MOTTO

“Keterbiasaan menghadapi kesulitan dengan jiwa pantang putus asa dan sabar, harus dimiliki setiap insan, karena ada saatnya nanti kita menjadi orang yang sangat dimudahkan..”

“Kejujuran itu indah bila kita lukis dan kita warnai disetiap pori-pori pada bibir kita”

“Percayalah..berikan kemudahan pada orang lain..maka nantinya kita akan dimudahkan kembali”

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Saat kita menulis, saat kita merasakan, saat kita mencoba mencari jalan untuk menemukan sebuah jawaban, maka kita perlu sejenak merentangkan tubuh kedalam nikmat-Nya. Semua kegiatan ini kita lakukan untuk terus berkarya dan bersyukur atas semua pemberian Allah SWT yang diberikan kepada kita. Suatu karya biasa akan memberikan manfaat yang besar kepada orang lain, atau justru karya yang besar yang dapat mengubah sebuah kondisi kehidupan di sekeliling kita. Puja dan puji syukur kepada Allah SWT akan selalu terlahir dari hati, pikiran, dan mulut kita karena atas ridho-Nya kita dapat melakukan sesuatu yang bermanfaat.

Tidak lupa shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita kedalam kebenaran. Membimbing seluruh umat manusia menuju kesejahteraan kehidupan baik untuk kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat nanti. Ilmu yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad SAW merupakan sebuah ilmu yang sangat kekal bagi seluruh umat manusia di dunia.

Penelitian yang saya tulis dengan judul “Analisis Efisiensi Baitul Mal Wa Tamwil Daerah Yogyakarta Dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) (Studi Kasus Pada 6 BMT Tahun 2010)” bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi enam kantor BMT di Yogyakarta tahun 2010 pada saat terjadi isu

collapse-nya BMT. Penelitian ini menggunakan metode DEA yaitu sebuah metode yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu unit kegiatan ekonomi, dengan menemukan target input output yang harus dilakukan, serta bobot yang diberikan kepada BMT yang inefisiensi. Penelitian ini sangat diharapkan dapat menjadi bahan acuan BMT untuk meningkatkan kinerja operasionalnya.

Tidak akan selesai penelitian ini tanpa bimbingan, bantuan, serta petunjuk dan saran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, izinkan saya untuk mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu khususnya kepada:

1. Kedua orang tua saya yang telah memberikan ridho dan doanya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini. Keluarga dirumah terutama adik saya Ghuron, yang juga banyak membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini baik berupa hiburan maupun lainnya.
2. Bapak Prof. Edi Suandi Hamid, M.Ec selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk dapat melaksanakan penelitian.
3. Bapak Drs. Hadri Kusuna, MBA., DBA selaku Dekan Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Drs. Suharto, M.Si selaku kepala jurusan Ilmu Ekonomi di Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Heri Sudarsono,, S.E.,M.Ec selaku dosen pembimbing. Bapak sudah mau membimbing saya sampai penelitian ini selesai.

6. Saudari Yeni yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu dan memberikan nasehat untuk saya.

7. Maya permatasari yang selalu memberikan semangat, menemani saya disaat saya mengalami kesulitan, memberikan nasehat serta arahan bagi saya.

8. Seluruh teman-teman saya baik yang seperjuangan dengan saya dari UII Ilmu Ekonomi, maupun teman yang lain. Terutama Izy yang setia mendengarkan curhatan saya ketika menemui kesulitan dan Bara yang sering menjadi teman saya untuk menjernihkan pikiran.

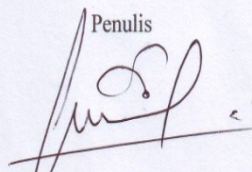
Saya menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kemajuan penelitian selanjutnya. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin..

Wassalamualaikum Wr. Wb.

الرحمة الالهية
التي لا تنقطع

Yogyakarta, 19 Februari 2012

Penulis

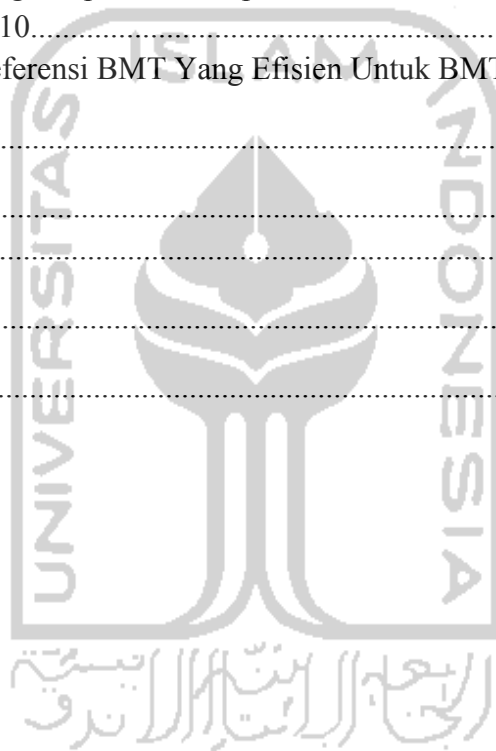


(Eros Khairun Oktavianto)

DAFTAR ISI

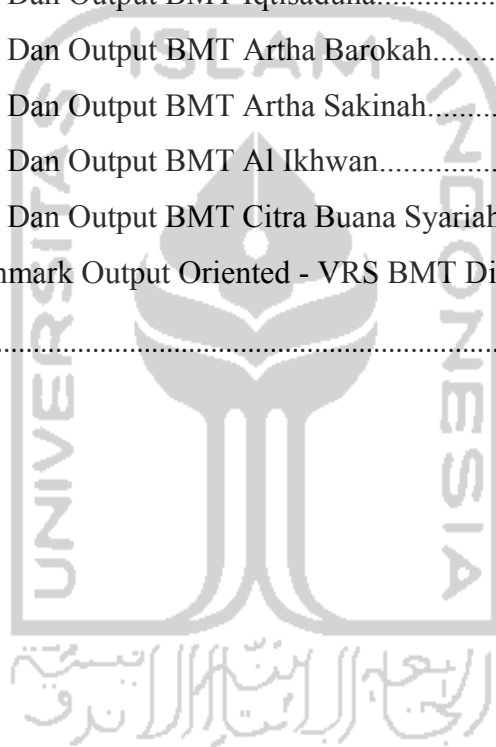
SAMPUL DEPAN.....	
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
ABSTRAKSI.....	xv
BAB 1 : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II : TELAAH PUSTAKA.....	7
2.1 Kajian Pustaka.....	7
2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1 Definisi BMT.....	11
2.2.2 Efisiensi.....	13
2.3 Hipotesis.....	16
BAB III : METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Design Penelitian.....	17
3.2 Sumber Data.....	17
3.3 Populasi Dan Sampel.....	17
3.4 Variabel Penelitian.....	18

3.5 Definisi Operasional.....	19
3.6 Analisis DEA.....	20
3.6.1 Model DEA CCR (Charnes-Choper-Rhodes) dan Model DEA BBC (Bankers-Charnes-Choper).....	22
BAB IV : HASIL DAN ANALISIS.....	24
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian.....	24
4.2 Analisis Data.....	25
4.2.1 Hasil Deskriptif Variabel Input Dan Output.....	25
4.2.2 Efisiensi BMT Di Daerah Yogyakarta Pada Tahun 2010 Dengan Metode Output Oriented.....	27
4.2.3 Target Input Dan Output BMT Di Daerah Yogyakarta Pada Tahun 2010.....	30
4.2.4 Referensi BMT Yang Efisien Untuk BMT Yang Tidak Efisien.....	37
BAB V : PENUTUP.....	39
5.1 Kesimpulan.....	39
5.2 Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA.....	42
LAMPIRAN.....	44



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Perkembangan BMT Berdasarkan Annual Report 2010 BMT Center.....	2
Tabel 4.1 : Nama-Nama BMT Di Daerah Yogyakarta Pada Tahun 2010.....	24
Tabel 4.2 : Hasil Uji Statistik Berdasarkan Output Oriented – VRS.....	26
Tabel 4.3 : Nilai Efisiensi BMT Di Daerah Yogyakarta Pada Tahun 2010 Dengan Metode DEA Berdasarkan Output Oriented - CRS Dan VRS	29
Tabel 4.4 : Target Input Dan Output BMT Mikro Jogja.....	31
Tabel 4.5 : Target Input Dan Output BMT Iqtisaduna.....	32
Tabel 4.6 : Target Input Dan Output BMT Artha Barokah.....	32
Tabel 4.7 : Target Input Dan Output BMT Artha Sakinah.....	33
Tabel 4.8 : Target Input Dan Output BMT Al Ikhwan.....	34
Tabel 4.9 : Target Input Dan Output BMT Citra Buana Syariah.....	34
Tabel 4.10 : Bobot Benchmark Output Oriented - VRS BMT Di Yogyakarta Tahun 2010	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Skema Struktur Organisasi BMT.....13



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Data Variabel Input dan Output Pada DEA Output Oriented – VRS.....	45
Lampiran B : Uji Statistik DEA Output Oriented – VRS.....	46
Lampiran C : Nilai Efisiensi Dengan Dea Output Oriented - CRS dan VRS.....	47
Lampiran D : Target Input Output DEA Output Oriented – VRS.....	48
Lampiran E : Bobot Benchmark DEA Output Oriented – VRS.....	51



ABSTRACT

Efficiency is a measure of operating performance in a company. Efficiency measurements can be performed by analyzing a company's financial ratios. Financial ratios are not fully able to show the condition of the company, because there are more indicators of operating performance. With this limitations then used by Data Envelopment Analysis (DEA) to measure the operating performance of companies where can handle a lot of input and output. DEA method is a method to goal maximize of output to measure the efficiency of Economic Activity Unit (UKE). The purpose is to analyze the relative efficiency at 6 BMT in Yogyakarta 2010. This research used by DEA method with assume the Variable Return to Scale (VRS) and using the maximization of output (output oriented). Input variables are taken is a deposit and a personnel costs then output variables are taken is a financing, an operating income, and a cash. The results showed there are five BMT efficient and one BMT inefficient. Namely efficient BMT that is BMT Mikro Jogja, BMT iqtisaduna, BMT Artha Barokah, BMT Artha Sakinah, BMT Al Ikhwan. Namely inefficient BMT that is BMT Citra Buana Syariah.

Keyword: Baitul Maal Wal Tamwil, Data Envelopment Analysis, relative efficiency, Variable Return to Scale

ABSTRAKSI

Efisiensi merupakan ukuran kinerja operasional suatu perusahaan. Pengukuran efisiensi dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan tersebut belum sepenuhnya mampu menunjukkan kondisi perusahaan, karena terdapat indikator-indikator kinerja operasional yang lainnya. Dengan keterbatasan tersebut maka digunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) untuk mengukur kinerja operasional perusahaan yang dapat menangani banyak input dan output. Metode DEA merupakan sebuah metode yang bertujuan memaksimalkan output untuk mengukur efisiensi teknik suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi relatif pada 6 BMT di Daerah Yogyakarta tahun 2010. Penelitian ini menggunakan metode DEA dengan asumsi *Variable Return to Scale* (VRS) dan menggunakan maksimalisasi output (*output oriented*). Variabel input yang diambil ialah simpanan dan biaya personalia dan variabel outputnya ialah pembiayaan, pendapatan operasional, dan kas. Hasil penelitian menunjukkan terdapat lima BMT yang efisien dan satu BMT yang inefisien. BMT yang efisien yaitu BMT Mikro Jogja, BMT Iqtisaduna, BMT Artha Barokah, BMT Artha Sakinah, dan BMT Al Ikhwan. BMT yang inefisien yaitu BMT Citra Buana Syariah.

Kata kunci: Baitul Maal Wal Tamwil, *Data Envelopment Analysis*, Efisiensi relatif, *Variable Return to Scale*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Baitul Mal Wa Tamwil atau BMT merupakan lembaga keuangan non bank yang memiliki fungsi sebagai penyalur dana di kalangan masyarakat kecil. BMT adalah lembaga keuangan mikro yang berbadan hukum koperasi dan beroperasi sesuai dengan prinsip syariah. Menurut Imam Fakhruddy dalam Ilmi (2002), syariah didefinisikan sebagai ketentuan yang telah diwajibkan oleh Allah SWT kepada mukallaf. Didalam BMT tidak memiliki unsur riba dan segala macam bentuk yang tidak sesuai syariah. Oleh karena itu BMT menerapkan sistem bagi hasil seperti lembaga keuangan syariah lainnya.

Perkembangan BMT hingga akhir tahun 2010 secara keseluruhan menunjukkan peningkatan dengan kisaran aset bertambah 35% - 40%. Dengan demikian diperkirakan bahwa pertumbuhan rata-ratanya dapat mencapai 40%-45% yang berarti dapat melayani sekitar 1,1 juta pengusaha mikro (Suharto, 2011).

Meningkatnya aset dan pertumbuhan rata-rata di BMT diakibatkan semakin timbulnya kesadaran masyarakat bahwa konsep syariah harus diimplementasikan ke dalam perekonomian. Dan ini menandakan bahwa keberadaan BMT sangat penting bagi pengusaha mikro. Hal ini juga didukung

dengan kinerja BMT yang semakin baik dengan terus mengevaluasi kekurangan-kekurangan pada operasionalnya. Meskipun sistem pelaporan keuangannya belum memakai standar yang sesuai dan merata, namun tidak sedikit BMT yang dapat berkembang hingga memiliki aset diatas 10 milyar dengan jumlah nasabah diatas 3000 orang.

Tabel 1.1
Perkembangan BMT Berdasarkan Annual Report 2010 BMT Center

Financial (milyar)	2007	2008	2009	2010
Total Asset	8,190.8	21,382.9	31,772.3	59,103.7

(Sumber: Permodalanbmt.com)

Di Daerah Yogyakarta terdapat beberapa BMT seperti BMT Tamzis, BMT Bumi Mizan, BMT Al Ikhlas, BMT Bina Artha, BMT Sunan Kalijaga, dan lain-lain. Namun akhir-akhir ini, BMT di Kota Yogyakarta dikejutkan dengan *collapse*-nya beberapa BMT atau sekitar 10% dari total keseluruhan BMT. Menurut berita yang dimuat Republika.co.id, BMT-BMT yang bangkrut tersebut antara lain BMT Amratani dengan kerugian sekitar Rp 32 milyar, BMT Isra dengan kerugian Rp 51 milyar, dan BMT Hilal dengan kerugian Rp 22 milyar. Hal ini diduga terdapat masalah terhadap efisiensi di BMT atau dengan kata lain kurang seimbangya antara input yang masuk dengan hasil/output yang dihasilkan di BMT.

Pendirian BMT terkadang tidak didukung dengan manajemen pengelolaan, kreatifitas dan kualitas SDM dalam inovasi produknya, pelayanan yang memadai, serta masalah yang pokok yaitu kesulitan modal. Sehingga dengan demikian BMT hanya berdiri stagnan dan kesulitan dalam mengembangkan langkahnya semakin jauh meskipun asetnya dalam periode dekat-dekat ini semakin meningkat. Selain kelemahan internal BMT yang ada diatas, BMT juga tidak hanya dapat mengandalkan modal kepercayaan masyarakat tentang isu-isu syariah, seperti keharaman riba dan sistem bunga serta menjalankan sistem ekonomi berdasarkan syariah Islam (Sadrah dkk, 2004). Apalagi, Bank Syariah dan BPRS-BPRS dengan fasilitas dan permodalannya yang kuat semakin mempersempit ruang gerak BMT. Pada intinya kini BMT dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang perlu dikaji. Salah satunya jalan yaitu BMT harus meningkatkan efisiensi usahanya dan terus menjaga kestabilan BMT agar mampu bersaing dan bertahan hidup.

Efisiensi merupakan perhitungan rasio antara masukan dengan hasil yang dikeluarkan dalam suatu badan usaha. Pengukuran efisiensi sangat diperlukan untuk mengukur tingkat pertumbuhan dan tingkat kesehatan pada suatu badan usaha. Pengukuran kinerja efisiensi dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu, *Data Envelopment Analysis* (DEA), *Stochastic Frontier Approach* (SFA), dan *Distribution Free Aproach* (DFA). Pengukuran efisiensi dengan DEA merupakan suatu alat ukur kinerja efisiensi dengan variabel input untuk menghasilkan output tertentu sehingga dapat ditarik kesimpulan. DEA merupakan

pendekatan nonparametrik sehingga tidak memerlukan asumsi awal dalam fungsi produksinya.

Efisiensi sangat diperlukan dalam melihat dan mengukur kinerja suatu badan usaha. Dengan kasus *collapse*-nya beberapa BMT di Kota Yogyakarta atau sekitar 10% dari total keseluruhan BMT, maka diduga terdapat masalah terhadap efisiensi di BMT. Atas dasar latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Efisiensi BMT Daerah Yogyakarta Dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) (Studi Kasus Pada 6 BMT Tahun 2010)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan *collapse*-nya beberapa BMT sekitar 10% dari total keseluruhan BMT (sumber: republika.co.id), diduga terdapat masalah terhadap efisiensi di BMT. Dari latar belakang diatas menunjukkan bahwa kemungkinan dalam perkembangan BMT di Kota Yogyakarta kurang memperhatikan tingkat efisiensi dalam kegiatan operasionalnya. Menunjukkan trend aset yang meningkat namun terdapat beberapa BMT yang *collapse*.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kegiatan operasional BMT di Daerah Yogyakarta telah mencapai tingkat operasional yang efisien?

2. Apakah terdapat perbedaan tingkat efisiensi antar BMT di Daerah Yogyakarta?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah dan memperoleh hasil analisis yang mendalam, maka penulis memberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan untuk menganalisis efisiensi dan perbedaan efisiensi antar BMT di Kota Yogyakarta.
2. Penelitian ini hanya memandang dari segi CRS dan VRS *model output oriented* dari pengukuran efisiensi.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada BMT yang beroperasi di Kota Yogyakarta yang telah memiliki laporan keuangan.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui tingkat efisiensi BMT di Kota Yogyakarta dan menganalisis perbedaan efisiensi antar BMT tersebut.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan pengetahuan tentang tingkat efisiensi BMT di Kota Yogyakarta.

2. Memberikan wawasan tentang perbedaan efisiensi antar BMT di Kota Yogyakarta sehingga berguna untuk bahan evaluasi di BMT tersebut.
3. Memberikan pengalaman dan wawasan bagi penulis dan peneliti-peneliti lain agar dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan pertimbangan dalam cakupan ilmu ekonomi.



BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Terdapat penelitian yang telah dilakukan oleh Rifki Ali Akbar (2010) dengan judul “*Analisis Efisiensi Baitul Mal Wa Tamwil Dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) (Studi Pada BMT Bina Umat Sejahtera Di Jawa Tengah Pada Tahun 2009)*”. Penelitian tersebut mengukur efisiensi relatif pada 31 kantor cabang BMT Umat Sejahtera di Jawa Tengah dengan variabel input yaitu simpanan dan beban operasional. Sedangkan variabel outputnya yaitu pembiayaan, pendapatan operasional lain, dan kas. Penelitian ini menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Dari pengolahan data yang ada, maka diperoleh hasil bahwa Perhitungan skor efisiensi seluruh kantor cabang BMT BUS pada tahun 2009 menunjukkan terdapat 5 kantor cabang yang efisien secara relatif terhadap seluruh kantor cabang yang lainnya. Kelima kantor cabang tersebut adalah kantor cabang Blora, kantor cabang Purwodadi, kantor cabang Tawangharjo, kantor cabang Nambuhan dan kantor cabang Kendal. Sedangkan 26 kantor cabang yang lainnya mengalami inefisiensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Tri Astuti (2008) dengan judul “*Penilaian Tingkat Kesehatan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Ditinjau Dari Aspek Kinerja Keuangan Pada BMT Baiturrahman Klaten Periode 2007-2008)*”. Penelitian ini mengukur tingkat kesehatan BMT Baiturahaman Klaten yang

ditinjau dari aspek kinerja keuangan (rasio struktur modal, rasio kualitas aktiva produktif, rasio likuiditas, rasio efisiensi, dan rasio rentabilitas) tahun 2007 dan mengukur tingkat kesehatan BMT Baiturahman Klaten yang ditinjau dari aspek kinerja keuangan (rasio struktur modal, rasio kualitas aktiva produktif, rasio likuiditas, rasio efisiensi, dan rasio rentabilitas) tahun 2008. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

Tingkat kesehatan BMT Baiturrahman Klaten berdasarkan kinerja keuangan pada tahun 2007 memiliki skor 3,20 yang berarti cukup sehat. Skor tersebut berasal dari total skor masing-masing komponen yaitu rasio struktur permodalan sebesar 0,60; rasio kualitas aktiva produktif 1 sebesar 1,00; rasio kualitas aktiva produktif 2 sebesar 0,50; rasio likuiditas sebesar 0,40; rasio efisiensi 1 sebesar 0,10; rasio efisiensi 2 sebesar 0,20; rasio rentabilitas 1 sebesar 0,26; rasio rentabilitas 2 sebesar 0,14.

Tingkat kesehatan BMT Baiturrahman berdasarkan kinerja keuangan pada tahun 2008 memiliki skor 3,14 yang berarti cukup sehat. Skor tersebut berasal dari total skor masing-masing komponen yaitu rasio struktur permodalan sebesar 0,40; rasio kualitas aktiva produktif 1 sebesar 1,00; rasio kualitas aktiva produktif 2 sebesar 0,50; rasio likuiditas sebesar 0,40; rasio efisiensi 1 sebesar 0,10; rasio efisiensi 2 sebesar 0,20; rasio rentabilitas 1 sebesar 0,26; rasio rentabilitas 2 sebesar 0,28.

Penelitian yang dilakukan oleh Ufika Hamzah (2008) dengan judul *“Analisis Profitabilitas Baitul Maal Wa Tamwil Periode 2003-2007 (Studi Pada*

BMT-MMU Pasuruan Cabang Wonorejo”). Penelitian ini untuk mengetahui tingkat profitabilitas yang dicapai oleh BMT-MMU Pasuruan Cabang Wonorejo pada periode 2003-2007 dan mengetahui upaya-upaya yang dilakukan BMT dalam meningkatkan profit tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diperoleh bahwa:

Tingkat profitabilitas pada BMT-MMU Pasuruan Cabang Wonorejo pada periode 2003-2007 untuk profit margin cenderung menurun yaitu 37,93%, 40,74%, 37,65%, 34,29%, dan 28,93%. Ini menunjukkan bahwa BMT belum efisien. Untuk ROI BMT juga mengalami penurunan yaitu 5,26%, 4,76%, 4,75%, 3,69%, dan 3%. Untuk ROE BMT mengalami kenaikan yaitu 30,44%, 38,79%, 41,94%, 42%, dan 190,61%.

Upaya yang dilakukan BMT-MMU Pasuruan Cabang Wonorejo dalam meningkatkan profitabilitas ialah memperbanyak pembiayaan (ekspansi pembiayaan), menekan biaya operasional, menekan NPL (pembiayaan bermasalah, melakukan analisis pembiayaan dengan sangat hati-hati, melakukan pemantauan terhadap nasabah, dan meningkatkan pelayanan terhadap nasabah sehingga dapat memberikan rasa nyaman bagi nasabah).

Penelitian yang dilakukan oleh Farida Nur Arifah (2009) dengan judul *“Analisis Kinerja Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Menggunakan Pendekatan Metode Balanced Scorecard (Studi Pada BMT Kraton Dan BMT Wonorejo Pasuruan)”*. Penelitian ini dilaksanakan di BMT Kraton dan BMT Wonorejo yang dilakukan secara deskriptif untuk mengetahui kinerja BMT Kraton dan BMT

Wnorejo berdasarkan BCS. Variable peneliti terdiri Perspektif keuangan (Current rasio, debt, Profit margin, ROA, ROE), Prespektif pelanggan (kepuasan pelanggan, growth rate and Revenue/peningkatan dalam pendapatan, Customer satisfaction/tingkat kompalin), Perspektif bisnis internal (Target Pembiayaan/Yield Rate), Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (Ketidak hadiran karyawan/Employee Absenteism, Produktivitas karyawan/Employee Productivity). Hasil penelitian Kinerja BMT Kraton dan BMT Wonorejo dengan menggunakan metode Balanced Scorecard mengalami peningkatan dari waktu ke waktu selama periode 2003 – 2007. Kinerja BMT Kraton dan BMT Wonorejo berdasarkan pendekatan metode Balanced Scorecard menampakkan adanya perbedaan pada perseptif keuangan, perspektif internal bisnis dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Sedangkan pada perspektif pelanggan tidak terlihat adanya perbedaan yang menonjol.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Heri Pratikto (2011) dengan judul *“Kinerja Efisiensi Bank Syariah Sebelum Dan Sesudah Krisis Global Berdasarkan Data Envelopment Analysis”*. Penelitian tersebut menggunakan variabel input simpanan, aktiva tetap, dan biaya tenaga kerja, dan variabel output pembiayaan dan pendapatan operasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

Pertumbuhan variabel input (simpanan, aktiva, biaya tenaga kerja) dan output (pembiayaan dan pendapatan operasional) secara rata-rata baik sebelum dan sesudah krisis global, cenderung mengalami peningkatan. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja efisiensi dengan pendekatan CRS di perbankan syariah sebelum dan sesudah krisis global. Tidak terdapat perbedaan

yang signifikan pada kinerja efisiensi dengan pendekatan VRS di perbankan syariah sebelum dan sesudah krisis global. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja efisiensi dengan pendekatan skala efisiensi di perbankan syariah sebelum dan sesudah krisis global.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Definisi BMT

Menurut Pusat Kajian Ekonomi Syariah (PKES), Baitul Mal Wal Tamwil (BMT) atau padanan kata dari Balai Usaha Mandiri Terpadu adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuhkembangkan usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat serta membela kaum fakir miskin.

Mu'alim dan Abidin (2005) menyatakan bahwa Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) adalah kelompok swadaya masyarakat sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil (*profit sharing*) untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil dalam upaya pengentasan kemiskinan.

BMT merupakan perpaduan antara 2 unit usaha meliputi Baitul Maal (unit pengelolaan ZIS) dan Baituttamwil (unit perbankan syariah). Baitul Maal ialah lembaga keuangan yang berorientasi sosial keagamaan yang kegiatan utamanya menampung serta menyalurkan harta masyarakat berupa zakat, infaq, dan

shadaqah (ZIS) berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Al Qur'an dan As Sunnah. Baitul Maal tidak dapat berorientasi sebagai kepentingan bisnis atau mencari laba (sumber: ipb.ac.id).

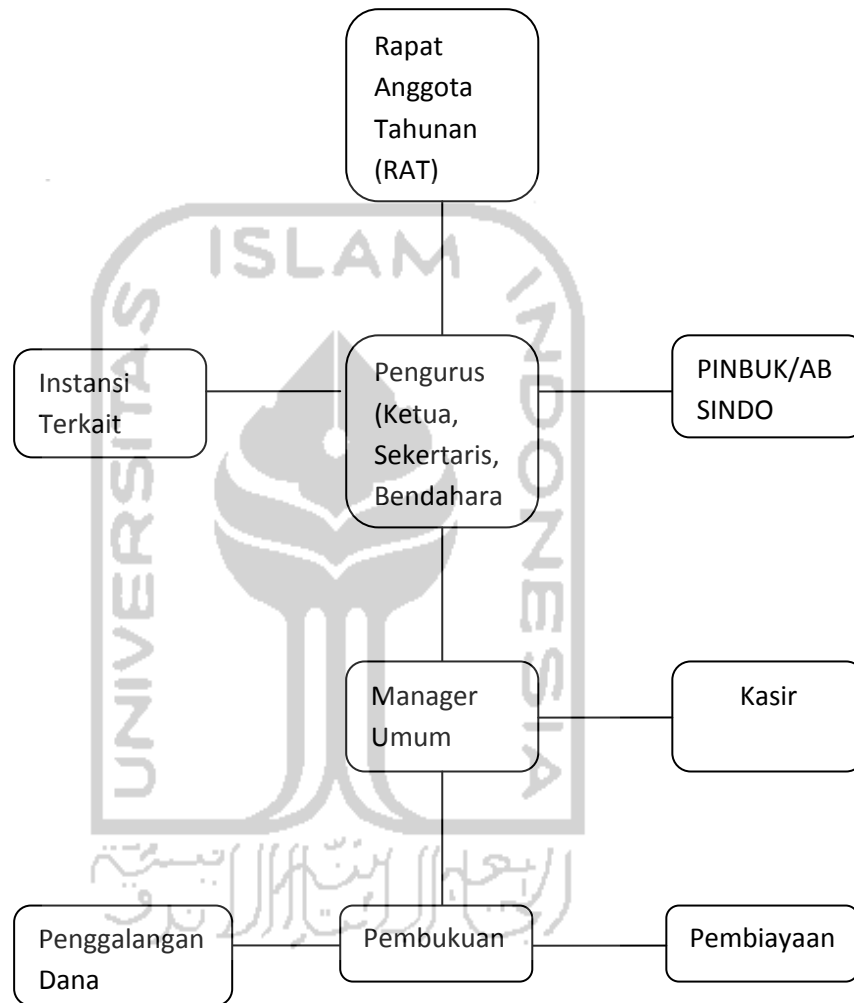
Sedangkan untuk Baitutamwil ialah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan (simpanan) maupun deposito dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip syariah melalui mekanisme yang lazim dalam dunia perbankan (sumber: ipb.ac.id). Di dalamnya terdapat produk-produk syariah seperti mudharabah, musyarakah, wadiah, murabahah, dan lain-lain.

Menurut Dewi (2007), Kegiatan di dalam BMT meliputi:

1. Penghimpunan dana dari masyarakat/anggota dalam bentuk simpanan pokok ataupun sukarela.
2. Pemberian pembiayaan kegiatan usaha ekonomi kepada masyarakat.
3. Menerima titipan dan mengelola pemanfaatan zakat, infaq, dan shadaqah menurut ketentuan syariah.

Gambar 2.1

Skema Struktur Organisasi BMT



(Sumber: PKES, 2008)

2.2.2 Efisiensi

Efisiensi merupakan suatu perhitungan rasio antara output (keluaran) dan input (masukan) atau jumlah keluaran yang berdasarkan atas satu input yang

dipergunakan. Astiyah dan Jardin (2006) menyebutkan ada empat faktor yang menyebabkan efisiensi dalam lembaga keuangan:

1. Efisiensi karena arbitrase informasi.
2. Ketepatan penilaian asset-asetnya.
3. Lembaga keuangan mampu mengantisipasi resiko yang muncul.
4. Efisiensi fungsional, yaitu berkaitan dengan administrasi dan mekanisme pembayaran yang dilakukan oleh sebuah lembaga keuangan.

Dalam berproduksi, sebuah perusahaan harus mempertimbangkan efisiensi yang berasal dari pengaturan input dan output yang akan dipergunakan.

Perusahaan dapat berproduksi dengan efisien bila:

$$\frac{MP_l}{P_l} = \frac{MP_k}{P_k} = \dots = \frac{MP_a}{P_a}$$

Dimana:

MP_l = marginal produk labor

MP_k = marginal produk kapital

MP_a = marginal produk faktor produk a

P_l = harga labor

P_k = harga kapital

P_a = harga faktor produksi a

Suatu perusahaan dikatakan efisien apabila menggunakan jumlah input yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan penggunaan jumlah input yang dipakai oleh perusahaan lain dengan menghasilkan output yang sama. Atau pun menggunakan jumlah unit input yang sama dapat menghasilkan jumlah unit output yang lebih besar (Syafroedin dalam Muharram dan Purvitasari, 2000).

Menurut Muharram dan Purvitasari (2007), pengukuran efisiensi dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu:

1. Pendekatan rasio

Pengukuran efisiensi dengan pendekatan rasio dapat dilakukan dengan cara menghitung perbandingan output dengan input yang digunakan. Pendekatan rasio akan dinilai memiliki efisiensi yang tinggi apabila dapat memproduksi jumlah output yang maksimal dengan input yang seminimal mungkin.

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{output}}{\text{input}}$$

2. Pendekatan regresi

Pendekatan regresi dalam mengukur efisiensi menggunakan sebuah model dari tingkat output tertentu sebagai fungsi dari berbagai tingkat input tertentu. Pendekatan ini tidak dapat mengatasi kondisi banyak output, karena hanya satu indikator output yang dapat ditampung dalam sebuah persamaan regresi.

Persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = f(x_1, x_2, x_3, \dots, x_n)$$

Dimana:

$Y = \text{output}$, $X = \text{input}$

3. Pendekatan *frontier*

Pendekatan *frontier* dalam mengukur efisiensi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pendekatan *frontier* parametrik dan non parametrik. Pendekatan parametrik dapat diukur dengan tes statistik parametrik seperti menggunakan Stochastic Frontier Approach (SFA) dan Distribution Free Approach (DFA). Pendekatan *frontier* non parametrik diukur dengan tes statistik non parametrik yaitu dengan menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA). Tes non parametrik merupakan tes yang tidak mensyaratkan asumsi secara khusus.

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan sistem proporsi atau anggapan dan sering digunakan sebagai bahan dasar pembuatan keputusan atau pemecahan persoalan sebagai dasar penelitian lebih lanjut (J.Supranto, 1995: 167). Sesuai dengan permasalahan yang ada maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 = tidak terdapat perbedaan efisiensi di 6 BMT Daerah Yogyakarta pada tahun 2010.

H_1 = terdapat perbedaan efisiensi di 6 BMT Daerah Yogyakarta pada tahun 2010.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Design Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi empiris dengan metode deskriptif kuantitatif pada BMT, yaitu dengan cara menganalisis data-data yang kemudian diolah dengan DEA untuk menentukan valid atau tidak valid variabel tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data cross section.

3.2 Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder (kuantitatif). Data sekunder berupa laporan keuangan yang diambil langsung dari BMT dan juga menggunakan data lain berupa buku-buku teks, artikel-artikel atau laporan-laporan yang sejenis, dan literatur lainnya yang menunjang penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah obyek atau subyek yang diteliti yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 1999). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah BMT di Kota Yogyakarta.

Sampel adalah serangkaian observasi yang dilakukan terhadap sebagian dari obyek dengan tujuan memperoleh gambaran mengenai keseluruhan obyek (Fauzy, 1999). Sampel yang diambil sekitar 6 BMT di Kota Yogyakarta. Cara pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu sampel yang diambil dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 1999). Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan yaitu:

1. BMT yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan di tahun 2010.
2. BMT yang belum memiliki internal auditor maupun eksternal auditor sehingga laporan keuangannya belum pernah diaudit sendiri maupun melalui Kantor Akuntan Publik.

3.4 Variabel Penelitian

Pengukuran efisiensi dengan metode DEA menggunakan variabel input dan output. Dalam penelitian ini menggunakan variabel input yang meliputi simpanan dan biaya personalia. Dan menggunakan variabel output yang meliputi pembiayaan, pendapatan operasional, dan kas.

3.5 Definisi Operasional

Variabel input yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Simpanan

Simpanan adalah sejumlah dana dari masyarakat yang berhasil dihimpun oleh BMT. Simpanan menunjukkan seberapa besar dana yang berhasil dihimpun oleh BMT dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan.

2. Biaya Personalia

Biaya personalia menunjukkan biaya gaji, biaya pendidikan, dan tunjangan-tunjangan lainnya yang diberikan oleh BMT kepada karyawannya.

Variabel output yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pembiayaan

Pembiayaan ini dalam BMT merupakan fungsi dari Baitutamwil yang merupakan penyaluran dana kepada masyarakat dengan berbagai macam produk syariah.

2. Pendapatan operasional

Pendapatan operasional merupakan hasil atau pendapatan dari segala macam bentuk operasional yang telah dilakukan oleh BMT.

3. Kas

Kas merupakan ukuran likuiditas BMT dalam mengcover seluruh simpanan yang ada, sehingga kas harus benar-benar dijaga seoptimal mungkin.

3.6 Analisis DEA

Penelitian ini menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). DEA merupakan sebuah metode optimasi program matematika yang mengukur efisiensi teknik suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) dan membandingkan secara relatif terhadap UKE yang lain (Charnes *et, al.* 1978; Banker *et, al.* 1984 dalam Adrian Sutawijaya dan Ety Puji Lestari 2009).

DEA adalah metode pendekatan non-parametrik yang berbasis program linear (*Linear Programming*) sehingga tidak memerlukan asumsi awal dari fungsi produksi. Menurut Cooper, *et al.* (1999) melihat teknik DEA sebagai “*such as mathematical programming which can handle large numbers of variables and constrains...*” Dengan demikian metode DEA dapat mengatasi keterbatasan metode rasio dan regresi yang tidak dapat menggunakan banyak input dan output.

Pengukuran input dan output dapat dilakukan dengan formulasi sebagai berikut:

$$\frac{\sum_{i=1}^m U_i Y_{is}}{\sum_{j=1}^n V_j X_{js}} \leq 1; r = 1, \dots, N$$

Dimana U_i dan $V_j \geq 0$

Keterangan:

U_i = bobot output i yang dihasilkan oleh BMT s

Y_{is} = jumlah output i yang dihasilkan oleh BMT s

V_j = bobot input j yang digunakan oleh BMT s

X_{js} = jumlah input j yang digunakan oleh BMT s

m = jumlah sektor yang dianalisis

n = jumlah input yang digunakan

Setiap unit kegiatan ekonomi dalam metode DEA diasumsikan bebas menentukan bobot untuk setiap variabel input maupun variabel output. Tetapi harus mampu memenuhi dua kondisi yang disyaratkan, yaitu (Akbar, 2010):

1. Bobot tidak boleh negatif.
2. Bobot harus bersifat universal atau tidak menghasilkan indikator efisiensi yang di atas normal atau lebih besar dari 1, bilamana dipakai unit kegiatan ekonomi yang lainnya.

3.6.1 Model DEA CCR (Charnes-Choper-Rhodes) dan Model DEA BBC (Bankers-Charnes-Choper)

Model ini dibangun oleh Charnes Choper Rhodes yang dikenal juga sebagai *Constant Return to Scale* (CRS). Model ini merupakan suatu ukuran efisiensi untuk masing-masing UKE yang berupa rasio output yang terbobot dengan input yang terbobot. Tiap bobot nilai yang digunakan dalam rasio tersebut ditentukan dengan batasan bahwa rasio yang sama untuk setiap UKE sebesar kurang dari satu atau sama dengan 1. Model DEA BBC dikenal juga sebagai *Variable Return to Scale* (VRS) yang mengasumsikan setiap penambahan satu unit input tidak berarti menambah satu unit output, dapat lebih besar dari satu atau kurang dari satu.

Suatu perusahaan akan terus memaksimalkan keuntungannya dengan memperbesar marginal revenue (fungsi output) daripada marginal cost (fungsi input). Sehingga perusahaan akan memperhatikan isu skala hasil (*return to scale*). Suatu perusahaan akan memiliki sebuah kondisi dari *return to scale*, yaitu *increasing return to scale* (IRS), *constant return to scale* (CRS) dan *decreasing return to scale* (DRS). Kondisi IRS berarti penambahan 1% input maka output akan bertambah lebih dari 1%. Kemudian saat perusahaan dalam kondisi CRS, hal ini berarti bahwa penambahan 1% input akan menghasilkan tambahan 1% output. Dan untuk kondisi DRS yang berarti tambahan 1% input, maka output akan berkurang 1% (Akbar, 2010).

Keunggulan dan kelemahan metode DEA adalah:

a. Keunggulan DEA

1. Bisa menangani banyak input dan output.
2. Tidak butuh asumsi hubungan fungsional antara variabel input dan output.
3. Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) dibandingkan secara langsung dengan sesamanya.
4. Dapat membentuk garis frontier fungsi efisiensi terbaik atas variabel input-output dari setiap sampelnya.
5. Input dan output dapat memiliki satuan pengukuran yang berbeda.

b. Kelemahan DEA

1. Bersifat *simple specific*.
2. Kesalahan pengukuran bisa berakibat fatal.
3. Hanya mengukur produktivitas relatif dari unit kegiatan ekonomi bukan produktivitas absolut.
4. Uji hipotesis secara statistik atas hasil DEA sulit dilakukan.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Baitul Maal Wal Tamwil ialah konsep industri perbankan syariah yang tidak hanya menekankan pada unit bisnis saja, tetapi juga unit sosial yang memiliki fungsi *intermediary* antara pihak kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Di Indonesia, BMT masuk dalam kategori Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS). BMT di Daerah Yogyakarta, rata-rata telah berdiri sejak tahun 1999 hingga 2008.

Obyek penelitian yang diambil terdapat 6 BMT yang telah beroperasi dan memiliki laporan keuangan pada tahun 2010. Berikut BMT-BMT yang diambil sebagai obyek penelitian:

Tabel 4.1

Nama-Nama BMT Di Daerah Yogyakarta Pada Tahun 2010

Nama BMT	Profil
BMT Mikro Jogja	BMT yang baru berdiri 1 Februari 2011 ini memiliki 2 produk utama yaitu tabungan dan pembiayaan.
BMT Iqtisaduna	BMT ini telah berdiri sejak tahun 1999 yang mana BMT ini merupakan unit binaan yang dikembangkan oleh P3EI (Pusat Pengkajian dan Pengembangan

	Ekonomi Islam).
BMT Artha Barokah	BMT yang diprakarsai dari Institute of Shariah Economic Studies (ISES) Consulting Indonesia, berdiri pada 8 September 2007.
BMT Artha Sakinah	BMT Artha Sakinah didirikan pada tanggal 18 Februari 2008. BMT ini memiliki program pembiayaan usaha mikro dengan pola kelompok tanggung renteng (Bina Usaha Mikro Madani atau BUMMI) dan produk keuangan lainnya.
BMT Al Ikhwan	Berdiri pada bulan Maret tahun 2004, dimana pada tahun 1999 BMT ini belum berbadan hukum dan masih berbentuk pengajian bagi pedagang di pasar condong catur.
BMT Citra Buana Syariah	BMT ini berdiri pada tanggal 21 April 2001 yang telah memiliki 5 cabang di daerah Yogyakarta.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Hasil Deskriptif Variabel Input Dan Output

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi secara statistik suatu data yang disajikan berupa nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan nilai yang menyimpang dari mean (standar deviasi) masing-masing variabel. Hasil Uji statistik yang dilakukan terhadap variabel input dan output BMT adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2**Hasil Uji Statistik Berdasarkan Output Oriented – VRS**

Nama	Minimum	Maksimum	Mean	Standar deviasi
Simpanan	22.859.596,8	3.470.890.562	1.763.019.603	1.039.486.959,1
Biaya Personalia	6.680.000	834.706.096	196.518.359,5	290.879.124,9
Pembiayaan	85.040.833,3	2.739.151.676	1.447.599.244,8	944.850.654,2
Pendapatan operasional	3.563.933,3	903.589.835	339.562.476,3	303.701.153,4
Kas	3.716.600	312.078.549,8	126.382.180,3	121.351.180,6

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa:

1. Mean atau nilai rata-rata jumlah simpanan pada 6 BMT di Yogyakarta sebesar Rp 1.763.019.603,0167 dengan standar deviasi atau nilai yang menyimpang diatas mean sebesar Rp 1.039.486.959,1282. Nilai terendah simpanan sebesar Rp 22.859.596,8 dan nilai tertinggi simpanan sebesar Rp 3.470.890.562.
2. Mean atau nilai rata-rata jumlah biaya personalia pada 6 BMT di Yogyakarta sebesar Rp 196.518.359,555 dengan standar deviasi atau nilai yang menyimpang diatas mean sebesar Rp 290.879.124,9592. Nilai terendah biaya personalia sebesar Rp 6.680.000 dan nilai tertinggi biaya personalia sebesar Rp 834.706.096.

3. Mean atau nilai rata-rata jumlah pembiayaan pada 6 BMT di Yogyakarta sebesar Rp 1.447.599.244,8183 dengan standar deviasi atau nilai yang menyimpang diatas mean sebesar Rp 944.850.654,223. Nilai terendah pembiayaan sebesar Rp 85.040.833,34 dan nilai tertinggi pembiayaan sebesar Rp 2.739.151.676.
4. Mean atau nilai rata-rata jumlah pendapatan operasional pada 6 BMT di Yogyakarta sebesar Rp 339.562.476,34 dengan standar deviasi atau nilai yang menyimpang diatas mean sebesar Rp 303.701.153,4422. Nilai terendah pendapatan operasional sebesar Rp 3.563.933,33 dan nilai tertinggi pendapatan operasional sebesar Rp 903.589.835.
5. Mean atau nilai rata-rata jumlah kas pada 6 BMT di Yogyakarta sebesar Rp 126.382.180,3017 dengan standar deviasi atau nilai yang menyimpang diatas mean sebesar Rp 121.351.180,6245. Nilai terendah kas sebesar Rp 3.716.599,99 dan nilai tertinggi kas sebesar Rp 312.078.549,82.

4.2.2 Efisiensi BMT Di Daerah Yogyakarta Pada Tahun 2010 Dengan Metode Output Oriented

Efisiensi merupakan suatu perhitungan rasio antara output (keluaran) dan input (masukan) atau jumlah keluaran yang berdasarkan atas satu input yang dipergunakan. Ukuran perusahaan yang telah efisien dapat dilihat dari tidak terdapatnya sisa input (faktor produksi) dalam menghasilkan output yang optimal. Berikut penjelasan mengenai alasan pengambilan variabel input dan output yang digunakan sebagai pengukuran efisiensi BMT di Yogyakarta:

1. Simpanan digunakan sebagai variabel input dikarenakan menunjukkan seberapa besar kemampuan BMT dalam menghimpun dana dari masyarakat yang merupakan fungsi intermediasi.
2. Biaya personalia digunakan sebagai variabel input karena menunjukkan ukuran biaya tenaga kerja dan biaya lain yang berkaitan dengan tenaga kerja yang digunakan untuk kegiatan operasional BMT.
3. Pembiayaan digunakan sebagai variabel output karena merupakan penyaluran dana kepada masyarakat dari simpanan yang berhasil dihimpun oleh BMT.
4. Pendapatan operasional digunakan sebagai variabel output karena seluruh kegiatan operasional BMT bertujuan untuk mendapatkan pendapatan.
5. Kas digunakan sebagai variabel output karena merupakan ukuran likuiditas BMT sehingga harus dijaga secara optimal.

Pengukuran efisiensi dengan menggunakan metode DEA dibawah ini memiliki dua model yaitu model *Constant Return Scale* (CRS) yang merupakan suatu pengukuran efisiensi rasio maksimum antara output yang terbobot dengan input yang terbobot untuk masing-masing UKE (Unit Kegiatan Ekonomi). Model ini berasumsi bahwa penambahan satu unit input diikuti dengan penambahan satu unit output. Model *Variable Return Scale* (VRS) mengasumsikan bahwa setiap penambahan satu unit input dapat diikuti dengan output yang tidak sama (bisa kurang dari satu atau lebih).

Tabel 4.3

**Nilai Efisiensi BMT Di Daerah Yogyakarta Pada Tahun 2010 Dengan
Metode DEA Berdasarkan Output Oriented - CRS Dan VRS**

No	Nama BMT	Output-CRS	Output-VRS
1	BMT Mikro Jogja	100%	100%
2	BMT Iqtisaduna	100%	100%
3	BMT Artha Barokah	100%	100%
4	BMT Artha Sakinah	100%	100%
5	BMT Al Ikhwan	99,59%	100%
6	BMT Citra Buana Syariah	78,49%	81,78%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa:

Perhitungan efisiensi menggunakan *Constant Return to Scale* (CRS) menghasilkan 4 BMT yang telah beroperasi secara efisien pada tahun 2010 yaitu BMT Mikro Jogja, BMT Iqtisaduna, BMT Artha Barokah, dan BMT Artha Sakinah. Perhitungan efisiensi menggunakan Variabel Return to Scale (VRS) menghasilkan 5 BMT yang telah beroperasi secara efisien yaitu BMT Mikro Jogja, BMT Iqtisaduna, BMT Artha Barokah, BMT Artha Sakinah, dan BMT Al Ikhwan.

Hasil Perhitungan efisiensi diatas membuktikan bahwa terdapat perbedaan efisiensi antar BMT di Daerah Yogyakarta pada tahun 2010 karena terdapat BMT

yang belum efisien yaitu BMT Al Ikhwan dan BMT Citra Buana Syariah sehingga H_1 diterima. Hasil perbandingan nilai efisiensi dengan CRS dan VRS diatas menunjukkan nilai efisiensi CRS lebih kecil daripada nilai efisiensi VRS dengan menggunakan enam variabel yaitu dua variabel input dan tiga variabel output, yang berarti penambahan satu input akan diikuti dengan penambahan output yang tidak sama (bisa kurang dari satu atau lebih), sehingga asumsi yang dipilih dalam penelitian ini adalah VRS.

BMT dikatakan efisien apabila mempunyai nilai efisiensi 100 dengan skala ekonomi yang konstan artinya BMT beroperasi dalam skala produksi yang efisien. Sedangkan kantor cabang yang tidak efisien ditunjukkan dengan nilai efisiensi dibawah 100. Hasil penghitungan nilai efisiensi dengan VRS menunjukkan bahwa terdapat 1 BMT yang belum beroperasi secara efisien. Nilai ini mengindikasikan bahwa belum optimalnya BMT yang beroperasi di Daerah Yogyakarta, dengan demikian diharapkan agar BMT yang belum efisien mampu mengoptimalkan kegiatan operasionalnya agar nilai efisiensinya semakin bertambah.

4.2.3 Target Input Dan Output BMT Di Daerah Yogyakarta Pada Tahun 2010

Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dapat memberikan arah strategis bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE). Misal pada BMT di Daerah Yogyakarta, input yang digunakan

terlalu banyak tetapi outputnya sangat rendah. Sehingga manajemen perusahaan tidak hanya mengetahui tingkat efisiensinya, akan tetapi juga dapat mengetahui seberapa besar tingkat input dan output harus disesuaikan agar dapat memiliki efisiensi yang tinggi.

Tabel 4.4

Target Input Dan Output BMT Mikro Jogja

Nama BMT	Variabel	<i>Actual</i> (Rp)	<i>Target</i> (Rp)	<i>To Gain</i>	<i>To Achieved</i>	
BMT Mikro Jogja	Input	Simpanan	22.859.597	22.859.597	0%	100%
		Biaya Personalia	6.680.000	6.680.000	0%	100%
	Output	Pembiayaan	85.040.833	85.040.833	0%	100%
		Pendapatan Operasional	3.563.933	3.563.933	0%	100%
		Kas	3.716.600	3.716.600	0%	100%

BMT Mikro Jogja telah efisien secara relatif. Target simpanan sebesar Rp 22.859.597, target biaya personalia sebesar Rp 6.680.000, target pembiayaan sebesar Rp 85.040.833, target pendapatan operasional sebesar Rp 3.563.933 dan target kas sebesar Rp 3.716.600. Dengan demikian, seluruh variabel input dan output telah mencapai target sebesar 100%.

Tabel 4.5**Target Input Dan Output BMT Iqtisaduna**

Nama BMT	Variabel		<i>Actual</i> (Rp)	<i>Target</i> (Rp)	<i>To Gain</i>	<i>To Achieved</i>
BMT Iqtisaduna	Input	Simpanan	2.034.376.068	2.034.376.068	0%	100%
		Biaya Personalia	7.118.130	7118.130	0%	100%
		Output	Pembiayaan	2.496.380.527	2.496.380.527	0%
		Pendapatan Operasional	32.860.079	32.860.079	0%	100%
		Kas	20.055.961	20.055.961	0%	100%

BMT Iqtisaduna telah efisien secara relatif. Target simpanan sebesar Rp 2.034.376.068, target biaya personalia sebesar Rp 7.118.130, target pembiayaan sebesar Rp 2.496.380.527, target pendapatan operasional sebesar Rp 32.860.079 dan target kas sebesar Rp 20.055.961. Dengan demikian, seluruh variabel input dan output telah mencapai target sebesar 100%.

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa BMT Artha Barokah telah efisien secara relatif. Target simpanan sebesar Rp 1.889.140.765, target biaya personalia sebesar Rp 158.806.986, target pembiayaan sebesar Rp 1.395.922.609, target pendapatan operasional sebesar Rp 497.448.155 dan target kas sebesar Rp 312.078.550. Dengan demikian, seluruh variabel input dan output telah mencapai target sebesar 100%.

Tabel 4.6

Target Input Dan Output BMT Artha Barokah

Nama BMT	Variabel		<i>Actual</i> (Rp)	<i>Target</i> (Rp)	<i>To Gain</i>	<i>To Achieved</i>
BMT Artha Barokah	Input	Simpanan	1.889.140.765	1.889.140.765	0%	100%
		Biaya Personalia	158.806.986	158.806.986	0%	100%
	Output	Pembiayaan	1.395.922.609	1.395.922.609	0%	100%
		Pendapatan Operasional	497.448.155	497.448.155	0%	100%
		Kas	312.078.550	312.078.550	0%	100%

Tabel 4.7

Target Input Dan Output BMT Artha Sakinah

Nama BMT	Variabel		<i>Actual</i> (Rp)	<i>Target</i> (Rp)	<i>To Gain</i>	<i>To Achieved</i>
BMT Artha Sakinah	Input	Simpanan	1.143.391.824	1.143.391.824	0%	100%
		Biaya Personalia	50.023.775	50.023.775	0%	100%
	Output	Pembiayaan	597.031.252	597.031.252	0%	100%
		Pendapatan Operasional	288.710.646	288.710.646	0%	100%
		Kas	12.128.200	12.128.200	0%	100%

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa BMT Artha Sakinah telah efisien secara relatif. Target simpanan sebesar Rp 1.143.391.824, target biaya personalia sebesar Rp 50.023.775, target pembiayaan sebesar Rp 597.031.252, target

pendapatan operasional sebesar Rp 288.710.646 dan target kas sebesar Rp 12.128.200. Dengan demikian, seluruh variabel input dan output telah mencapai target sebesar 100%.

Tabel 4.8

Target Input Dan Output BMT Al Ikhwan

Nama BMT	Variabel	Actual (Rp)	Target (Rp)	To Gain	To Achieved	
BMT Al Ikhwan	Input	Simpanan	3.470.890.562	3.470.890.562	0%	100%
		Biaya Personalia	834.706.096	834.706.096	0%	100%
	Output	Pembiayaan	2.793.151.676	2.793.151.676	0%	100%
		Pendapatan Operasional	903.589.835	903.589.835	0%	100%
		Kas	237.223.400	237.223.400	0%	100%

BMT Al Ikhwan telah efisien secara relatif. Target simpanan sebesar Rp 3.470.890.562, target biaya personalia sebesar Rp 834.706.096, target pembiayaan sebesar Rp 2.793.151.676, target pendapatan operasional sebesar Rp 903.589.835 dan target kas sebesar Rp 237.223.400. Dengan demikian, seluruh variabel input dan output telah mencapai target sebesar 100%.

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa BMT Citra Buana Syariah pada variabel simpanan baru mencapai target sebesar 95,63%. Peningkatan efisiensi BMT Citra Buana Syariah dapat dilakukan dengan cara menetapkan target simpanan sebesar Rp 1.929.286.180 yang saat ini sebesar Rp 2.017.458.802 yaitu dengan mengurangi simpanan sebesar 4,37%.

Tabel 4.9

Target Input Dan Output BMT Citra Buana Syariah

Nama BMT	Variabel		<i>Actual</i> (Rp)	<i>Target</i> (Rp)	<i>To Gain</i>	<i>To Achieved</i>
BMT Citra Buana Syariah	Input	Simpanan	2.017.458.802	1.929.286.180	4,37%	95,63%
		Biaya Personalia	121.775.170	121.775.170	0%	100%
	Output	Pembiayaan	1.372.068.572	1.677.719.164	22,27%	77,73%
		Pendapatan Operasional	311.202.210	380.527.564	22,27%	77,73%
		Kas	173.090.371	237.892.121	37,43%	62,57%

Pada variabel biaya personalia telah mencapai target sebesar 100%, sehingga menetapkan target biaya personalia sebesar Rp 121.775.170 telah sesuai dengan kondisi saat ini. Pada variabel pembiayaan baru mencapai target sebesar 77,73%. Peningkatan efisiensi dapat dilakukan dengan cara menetapkan target pembiayaan sebesar Rp 1.677.719.164 yang saat ini sebesar Rp 1.372.068.572 yaitu dengan meningkatkan pembiayaan sebesar 22,27%. Pada variabel pendapatan operasional baru mencapai target sebesar 77,73%. Peningkatan efisiensi dapat dilakukan dengan cara menetapkan target pendapatan operasional sebesar Rp 380.527.564 yang saat ini sebesar Rp 311.202.210 yaitu dengan meningkatkan pendapatan operasional sebesar 22,27%. Dan variabel kas baru mencapai target sebesar 62,57%. Peningkatan efisiensi dapat dilakukan dengan

cara menetapkan target kas sebesar Rp 237.892.121 yang saat ini sebesar Rp 173.090.371 yaitu dengan meningkatkan kas sebesar 37,43%.

Dari penjelasan diatas, dapat dianalisis bahwa penyebab nilai aktual simpanan BMT Citra Buana Syariah lebih besar dari targetnya karena BMT ini telah memiliki SOP (Standart Operation Prosedure) yang jelas berdasarkan ketentuan dari pemerintah kabupaten dan pemerintah provinsi. Kemudian, produk-produk syariah yang ditawarkan pada BMT ini memiliki banyak variasi terutama pada wadiah al amanah yang mana tidak dikenakan biaya administrasi. Ketertarikan masyarakat juga dikarenakan penduduk sekitar di BMT tersebut mayoritas muslim sehingga secara spiritual maupun emosional, masyarakat akan lebih memilih lembaga keuangan syariah.

Penyebab nilai aktual pembiayaan lebih kecil dari targetnya karena rata-rata target pembiayaan yang diberikan oleh BMT Citra Buana Syariah ditujukan pada masyarakat sekitar BMT dan para pengusaha di Pasar Stan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta. Dan khusus untuk pembiayaan mudharabah tidak menggunakan jaminan apapun, akan tetapi menggunakan sistem kepercayaan. Dengan demikian, BMT ini hanya memberikan pembiayaan kepada masyarakat sekitar BMT yang berimbas pada gagalnya nilai target pada pembiayaan BMT. Dimungkinkan juga akibat pemberian diskon kepada nasabah yang membayar hutangnya lebih cepat dari jangka waktu, maka nasabah bergairah untuk membayar tepat waktu, dan ini menyebabkan minimnya denda yang diterima BMT. Sedangkan denda BMT tersebut biasanya digunakan untuk pembiayaan qardh dalam bentuk produktif untuk pengembangan usaha masyarakat.

4.2.4 Referensi BMT Yang Efisien Untuk BMT Yang Tidak Efisien

Salah satu kelebihan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) yaitu dapat menunjukkan referensi kantor cabang yang efisien untuk kantor cabang yang tidak efisien agar dapat meningkatkan tingkat efisiensinya. Metode DEA juga dapat memberikan bobot yang memaksimalkan nilai efisiensinya dengan ketentuan bobot tidak negatif dan tidak lebih dari satu. Di bawah ini terdapat Tabel 4.10, menunjukkan referensi bagi BMT yang tidak efisien.

Tabel 4.10

Bobot Benchmark Output Oriented - VRS BMT Di Yogyakarta Tahun 2010

No	Nama BMT	Output Oriented	Bobot Benchmark Output Oriented – VRS					
		VRS	Bobot	No	Bobot	No	Bobot	No
(1)	BMT Mikro Jogja	100%	1	(1)				
(2)	BMT Iqtisaduna	100%	1	(2)				
(3)	BMT Artha Barokah	100%	1	(3)				
(4)	BMT Artha Sakinah	100%	1	(4)				
(5)	BMT Al Ikhwan	100%	1	(5)				
(6)	BMT Citra Buana Syariah	81,78%	0,253504	(2)	0,744392	(3)	0,002104	(5)

Berdasarkan tabel 4.10 maka dapat disimpulkan bahwa:

BMT Mikro Jogja (1) sudah memiliki nilai efisiensi relatif 100% sehingga BMT ini tidak perlu mencari referensi dari BMT lain dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. BMT Iqtisaduna (2) sudah memiliki nilai efisiensi relatif 100% sehingga BMT ini tidak perlu mencari referensi dari BMT lain dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. BMT Artha barokah (3) sudah memiliki nilai efisiensi relatif 100% sehingga BMT ini juga tidak perlu mencari referensi dari BMT lain dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

BMT Artha Sakinah (4) sudah memiliki nilai efisiensi relatif 100% sehingga BMT ini tidak perlu mencari referensi dari BMT lain dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. BMT Al Ikhwan (5) sudah memiliki nilai efisiensi relatif 100% sehingga BMT ini tidak perlu mencari referensi dari BMT lain dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya seperti keempat BMT sebelumnya.

BMT Citra Buana Syariah (6) memiliki nilai efisiensi relatif sebesar 81,78% atau belum efisien. Dengan demikian, BMT Citra Buana Syariah dapat menjadikan BMT Iqtisaduna dengan bobot 0,253504, BMT Artha Barokah dengan bobot 0,744392, dan BMT Al Ikhwan dengan bobot 0,002104 sebagai referensi dalam menargetkan besaran target input dan outputnya sesuai dengan bobot masing-masing agar lebih efisien. Total bobot dari referensi yang ditujukan untuk BMT Citra Buana Syariah sebesar 1 apabila dijumlahkan dan tidak negatif.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Metode *Data Envelopment analysis* (DEA) dapat untuk mengukur tingkat efisiensi relatif suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) terhadap UKE yang lain dengan variabel input dan output. Dalam penelitian ini, mengukur tingkat efisiensi relatif Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) di Daerah Yogyakarta pada tahun 2010.
2. Variabel input dalam penelitian ini ialah variabel simpanan dan variabel biaya personalia. Variabel outputnya ialah variabel pembiayaan, variabel pendapatan operasional, dan variabel kas.
3. Perhitungan efisiensi menggunakan *Constant Return to Scale* (CRS) menghasilkan empat BMT yang telah beroperasi secara efisien pada tahun 2010 yaitu BMT Mikro Jogja, BMT Iqtisaduna, BMT Artha Barokah, dan BMT Artha Sakinah dengan nilai efisiensi 100%. Untuk BMT Al Ikhwan memiliki nilai efisiensi 99,59% dan BMT Citra Buana Syariah sebesar 78,49% yang berarti belum beroperasi secara efisien.
4. Perhitungan efisiensi menggunakan *Variabel Return to Scale* (VRS) menghasilkan lima BMT yang telah beroperasi secara efisien yaitu BMT Mikro Jogja, BMT Iqtisaduna, BMT Artha Barokah, BMT Artha Sakinah,

dan BMT Al Ikhwan dengan nilai efisiensi 100%. Untuk BMT citra Buana Syariah belum beroperasi secara efisien dengan nilai efisiensi 81,78%.

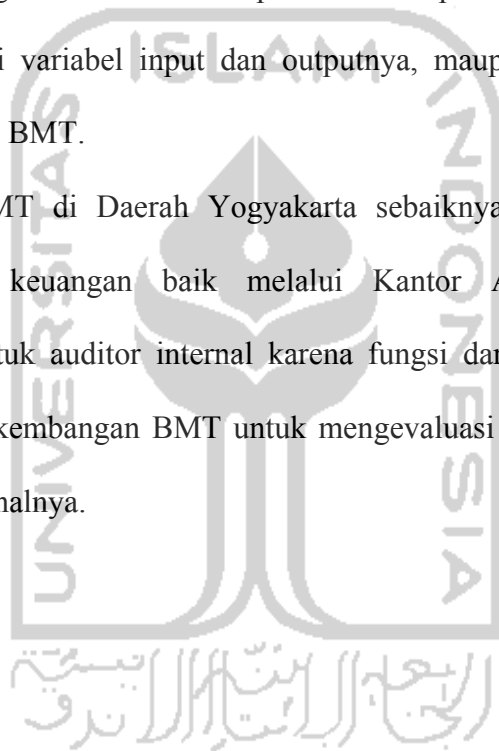
5. Dengan perbandingan nilai efisiensi model CRS dan VRS, maka metode yang digunakan ialah metode VRS yang berarti penambahan satu unit input diikuti dengan penambahan output yang tidak sama (lebih dari satu atau kurang dari satu).
6. Perhitungan target input output dengan Output Oriented - VRS menghasilkan bahwa BMT di Daerah Yogyakarta pada tahun 2010 terdapat lima BMT yang telah beroperasi efisien secara relatif, dan untuk BMT Citra Buana Syariah belum efisien secara relatif. Variabel simpanan baru mencapai target sebesar 95,63%. Variabel biaya personalia mencapai target 100%. Variabel pembiayaan mencapai target sebesar 77,73%. Variabel pendapatan operasional mencapai target sebesar 77,73%. Variabel kas baru mencapai target sebesar 62,57%.
7. Dengan perhitungan DEA berdasarkan Output Oriented - VRS maka dapat ditemukan BMT yang dapat dijadikan referensi bagi BMT yang inefisien yaitu untuk BMT Citra Buana Syariah. Nilai bobotnya yaitu BMT Iqtisaduna sebesar 0,253504, BMT Artha Barokah sebesar 0,744392, dan BMT Al Ikhwan sebesar 0,002104.

5.2 Saran

1. Dalam meningkatkan efisiensi BMT, maka diharuskan sesuai dengan target input output dan bobot yang telah terdapat pada perhitungan di

DEA. Tetap memfokuskan pada BMT yang inefisien agar dapat disesuaikan target input dan outputnya karena ini merupakan keunggulan dari metode DEA.

2. Perhitungan efisiensi hendaknya dilakukan secara berkala agar dapat mengevaluasi dan mengontrol kondisi BMT.
3. Perhitungan efisiensi dalam penelitian ini perlu diadakan penyempurnaan baik dari variabel input dan outputnya, maupun dari pengaruh kondisi eksternal BMT.
4. BMT-BMT di Daerah Yogyakarta sebaiknya segera melakukan audit laporan keuangan baik melalui Kantor Akuntan Publik maupun membentuk auditor internal karena fungsi dari audit ini sangat penting bagi perkembangan BMT untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja operasionalnya.



Daftar Pustaka

- Akbar, R. A. (2010), “Analisis Efisiensi Baitul Mal Wa Tamwil Dengan Menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) (Studi Pada BMT Bina Umat Sejahtera Di Jawa Tengah Pada Tahun 2009)”, Diambil 9 November 2011, dari http://eprints.undip.ac.id/194311/skripsi__Rifki_Ali_Akbar_.pdf.
- Anifah, F. N. (2009), “Analisis Kinerja Koperasi Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Menggunakan Pendekatan Metode Balanced Scorecard (Studi Pada BMT Kraton Dan BMT Wonorejo Pasuruan)”, Diambil 17 November 2011, dari <http://lib.uin-malang.ac.id/filesthesisfullchapter04610021.pdf>.
- Astuti, I. T. (2008), “Penilaian Tingkat Kesehatan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Ditinjau Dari Aspek Kinerja Keuangan Pada BMT Baiturrahman Klaten Periode 2007-2008”, Diambil 17 November 2011, dari http://eprints.uny.ac.id/36241/ringkasan_skripsi.pdf.
- Nasution, Manahan. Drs. Ak (2003), Sekilas Tentang Internal Auditor, Diambil 10 November 2011, dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/12211/akuntansi-manahan2.pdf>.
- Hamzah, U. (2008), “Analisis Profitabilitas Baitul Maal Wa Tamwil Periode 2003-2007 (Studi Pada BMT-MMU Pasuruan Cabang Wonorejo)”, Diambil 17 November 2011, dari <http://lib.uin-malang.ac.id/filesthesisfullchapter04610010.pdf>.
- Maflachatun. (2010), “Analisis Efisiensi Teknik Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) (Studi Pada 11 Bank Syariah Tahun 2005-2008)”, Diambil 9 November 2011, dari http://eprints.undip.ac.id/231211/Skripsi_with_Lampiran.pdf.
- Pindyck, R. S. dan Rubinfeld, D. L (2007), Mikroekonomi Ed. 6, Indeks, Jakarta.
- Pratikto, H. (2011), “Kinerja Efisiensi Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Global Berdasarkan Data Envelopment Analysis”, Diambil 9 November 2011, dari <http://fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/104-Heri-Pratikto.pdf>.
- Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah (2008), Tata Cara Pendirian BMT, Diambil 9 November 2011, dari http://pkinteraktif.pkes.org/download/bmt_pkes_secure.pdf.

Suharto, Saat. Ir. H (2011), Perkembangan BMT Tahun 2011, Diambil 10 November 2011, dari httpwww.tamzis.comindex2.phpoption=com_content&do_pdf=1&id=164.

_____ (2011), "BMT Bermasalah Di DIY Capai 10 Persen", Diambil 10 November 2011, dari <httpwww.republika.co.idberitasyariahkeuangan110819lq5gx4-bmt-bermasalah-di-diy-capai-10-persen>.

_____ (2011), "BMT Harus Berbenah Diri", Diambil 10 November 2011, dari <httpwww.sabili.co.idniaga-updatebmt-harus-berbenah-diri>.



LAMPIRAN A

Data Variabel Input dan Output Pada DEA Output Oriented - VRS

Nama	Input			Output	
	Simpanan (Rp)	Biaya Personalia (Rp)	Pembiayaan (Rp)	Pendapatan Operasional (Rp)	Kas (Rp)
BMT Mikro Jogja	22859596,8	6680000	85040833,34	3563933,33	3716599,99
BMT Iqtisaduna	2034376068	7118130	2496380527	32860079	20055961
BMT Artha Barokah	1889140765,46	158806986,33	1395922608,57	497448154,87	312078549,82
BMT Arta Sakinah	1143391823,84	50023775	597031252	288710645,84	12128200
BMT AI Ikhwan	3470890562	834706096	2739151676	903589835	237223400
BMT Citra Buana Syariah	2017458802	121775170	1372068572	311202210	173090371

LAMPIRAN B

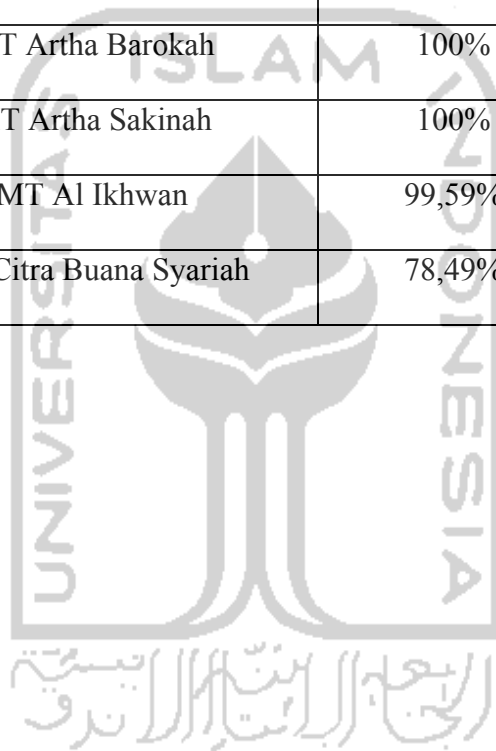
Uji Statistik DEA Output Oriented - VRS

Nama	Minimum	Maksimum	Mean	Standar deviasi
Simpanan	22859596,8	3470890562	1763019603	1039486959,1
Biaya Personalia	6680000	834706096	196518359,5	290879124,9
Pembiayaan	85040833,3	2739151676	1447599244,8	944850654,2
Pendapatan operasional	3563933,3	903589835	339562476,3	303701153,4
Kas	3716600	312078549,8	126382180,3	121351180,6

LAMPIRAN C

Nilai Efisiensi Dengan Dea Output Oriented - CRS dan VRS

No	Nama BMT	Output-CRS	Output-VRS
1	BMT Mikro Jogja	100%	100%
2	BMT Iqtisaduna	100%	100%
3	BMT Artha Barokah	100%	100%
4	BMT Artha Sakinah	100%	100%
5	BMT Al Ikhwan	99,59%	100%
6	BMT Citra Buana Syariah	78,49%	81,78%



LAMPIRAN D

Target Input Output DEA Output Oriented - VRS

Nama BMT	Variabel		<i>Actual</i> (Rp)	<i>Target</i> (Rp)	<i>To Gain</i>	<i>To Achieved</i>
BMT Mikro Jogja	Input	Simpanan	22859597	22859597	0%	100%
		Biaya Personalia	6680000	6680000	0%	100%
	Output	Pembiayaan	85040833	85040833	0%	100%
		Pendapatan Operasional	3563933	3563933	0%	100%
		Kas	3716600	3716600	0%	100%

Nama BMT	Variabel		<i>Actual</i> (Rp)	<i>Target</i> (Rp)	<i>To Gain</i>	<i>To Achieved</i>
BMT Iqtisaduna	Input	Simpanan	2034376068	2034376068	0%	100%
		Biaya Personalia	7118130	7118130	0%	100%
	Output	Pembiayaan	2496380527	2496380527	0%	100%
		Pendapatan Operasional	32860079	32860079	0%	100%
		Kas	20055961	20055961	0%	100%

Nama BMT	Variabel		Actual (Rp)	Target (Rp)	To Gain	To Achieved
BMT Artha Barokah	Input	Simpanan	1889140765	1889140765	0%	100%
		Biaya Personalia	158806986	158806986	0%	100%
	Output	Pembiayaan	1395922609	1395922609	0%	100%
		Pendapatan Operasional	497448155	497448155	0%	100%
		Kas	312078550	312078550	0%	100%

Nama BMT	Variabel		Actual (Rp)	Target (Rp)	To Gain	To Achieved
BMT Artha Sakinah	Input	Simpanan	1143391824	1143391824	0%	100%
		Biaya Personalia	50023775	50023775	0%	100%
	Output	Pembiayaan	597031252	597031252	0%	100%
		Pendapatan Operasional	288710646	288710646	0%	100%
		Kas	12128200	12128200	0%	100%

Nama BMT	Variabel		Actual (Rp)	Target (Rp)	To Gain	To Achieved
BMT Al Ikhwan	Input	Simpanan	3470890562	3470890562	0%	100%
		Biaya Personalia	834706096	834706096	0%	100%
	Output	Pembiayaan	2793151676	2793151676	0%	100%
		Pendapatan Operasional	903589835	903589835	0%	100%
		Kas	237223400	237223400	0%	100%

Nama BMT	Variabel		Actual (Rp)	Target (Rp)	To Gain	To Achieved
BMT Citra Buana Syariah	Input	Simpanan	2017458802	1929286180	4,37%	95,63%
		Biaya Personalia	121775170	121775170	0%	100%
	Output	Pembiayaan	1372068572	1677719164	22,27%	77,73%
		Pendapatan Operasional	311202210	380527564	22,27%	77,73%
		Kas	173090371	237892121	37,43%	62,57%



LAMPIRAN E

Bobot Benchmark DEA Output Oriented - VRS

No	Nama BMT	Output Oriented	Bobot Benchmark Output Oriented – VRS					
			VRS	Bobot	No	Bobot	No	Bobot
(1)	BMT Mikro Jogja	100%	1	(1)				
(2)	BMT Iqtisaduna	100%	1	(2)				
(3)	BMT Artha Barokah	100%	1	(3)				
(4)	BMT Artha Sakinah	100%	1	(4)				
(5)	BMT Al Ikhwan	100%	1	(5)				
(6)	BMT Citra Buana Syariah	81,78%	0,253504	(2)	0,744392	(3)	0,002104	(5)